

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PAI DI  
SMPN MUARA MEGANG KECAMATAN MEGANG SAKTI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**LIZZA FITRI ANGGRAINI**

**NIM. 11531079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**STAIN CURUP**

**2016**



Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapsk Ketua STAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **LIZZA FITRI ANGGRAINI** mahasiswa STAIN yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar PAI di SMPN **Menta Mengang Kecamatan Mengang Salati**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Februari 2016

Pembimbing I



Sugianto, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19711017 199903 1 002

Pembimbing II



Busra Febrivarni, M.Ag  
NIP.19740228200052003



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN CURUP

Jalan Dr. A.K. Ghalib No. 08, Telo (0752) 211002/759 Fax 211110 Curup 26119 email: [staincurup@kemdiknas.go.id](mailto:staincurup@kemdiknas.go.id)

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : St/06/1/PP-100/9/ 3094 /2016

Skrripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lizza Fitri Auggrahati  
Nim : 11531079  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar PAI  
di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti  
Tanggal Ujian : Rabu 10 Februari 2016

Telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Program  
Strata Satu (S1) STAIN Curup.

Ketua Sidang,

Singlotus, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19711017 199903 1 002

Pengantar,

Abdul Raymas, M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Curup, Februari 2016

Sekretaris Sidang,

Besta Febriyanti, M. Ag.  
NIP. 19740228 200003 2 003

Pengantar,

Rafia Azzanita, M. Pd. I  
NIP. 19920805 199903 2 004

Mengesahkan  
STAIN Curup,



LIZZA PTRI ANGGRAINI  
NIM. 11531079



Camp, Februari 2016

sepertinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan

memeriksa keabsahan atau sahnya pernyataan yang berlaku.

Apabila ditemukan hal-hal tersebut bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia

oleh orang lain, kecuali secara tertulis diujikan dalam naskah ini dan diumumkan dalam referensi.

pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan

orang lain untuk memperoleh gelar kesenjangan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dipublikasikan oleh

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Nomor Induk Mahasiswa : 11531079

Nama : LIZZA PTRI ANGGRAINI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Zat Yang Maha Kuasa dari semua yang berkuasa, Zat Yang Maha mengetahui dari semua yang tahu, Zat Yang Maha melihat dari semua yang melihat Dia berkehendak atas semua yang Ia inginkan tidak ada daya upaya manusia kecuali atas izin-Nya segala sesuatu tercapai. Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam jahiliah menuju alam Islamia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana bagi peneliti sebagai mana telah diwajibkan bagi semua mahasiswa STAIN Curup khususnya, bahwa pada akhir perkuliahan diwajibkan untuk membuat karya ilmiah (skripsi).

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam rangka penyelesaian skripsi ini banyak yang terlibat dan baik langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi, arahan, bimbingan, baik moral maupun sepirtual. Untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Budi Kisworo, M.Ag selaku Ketua STAIN Curup selaku ketua STAIN Curup yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menyelesaikan studi strata satu (S1) di STAIN Curup.
2. Bapak Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, WakilKetua III serta para Dosen yang telah ikhlas dan sabar dalam mengajarkan ilmu pengetahuannya yang bermanfaat kepada penulis semasa dalam perkuliahan hingga sekarang ini semoga apa yang diberikan dapat bermanfaat.
3. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kontribusi terhadap penulis selama perkuliahan.

4. Bapak Abdul Rahiman, M.Pd.I selaku Ketua Pengoran Studi yang telah memberikan kontribusi terhadap penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Saidi Muztar M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Bapak Sugianto, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bunda Buaro Fehrizarri M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Solekhan, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN Muara Megung.
8. Bapak Faisal, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN Muara Megung.
9. Seluruh dosen dan karyawan STAIN Curup yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt. Dapat membalas amal baik dari semuanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya hurya kepada Allah jalla kita berserah diri setelah kita berusaha semampunya. Amiin ya Rabbal alamin.

Haroulamu Jalulahu Hf, Wb

Curup, Februari 2016

  
Penulis:

# **MOTTO**

***Sebaik-baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Untuk Orang Lain***

***Memberi Contoh Dengan Perbuatan Adalah Lebih Baik Dari Pada Memberi  
Contoh Dengan Perkataan (Imam Al Ghazali)***

***Keberhasilan adalah sebuah proses, niatmu adalah awal keberhasilan,  
penuh kerigatmu adalah penyedapmu, tetesan air matamu adalah  
penawarnya, do'a mu dan do'a orang orang di sekitarmu adalah yang  
mematangkannya.***

## **“PERSEMBAHAN”**

Telah sekian lama mereka menanti keberhasilanku, keberhasilan yang tergapai melalui kerja keras, lelah dan letih tiada terasakan, motivasi serta do’a kedua orangtua ku yang telah mengantarkanku untuk menggapai keberhasilan ini, tanpa kedua orangtua ku, aku tak akan bisa melewati semua rintangan yang menghadang saat aku menempuh studi ini.

Kini mereka telah melihat keberhasilan anaknya.

Dengan perjuanganku selama ini, dan dorongan semangat dari mereka yang tak akan pernah ku lupakan sampai akhir hayat ini.

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta, Ayahanda Sabar Iman dan Ibunda Lili Maryati yang dengan ikhlas memberikan kasih sayang serta rela bertarung dengan teriknya matahari, bermandikan keringat setiap hari hanya untuk melihat aku bisa meraih kesuksesan.
2. Adikku tersayang Dandi Saputra dan Diki Satria yang juga telah ikut memberikan dorongan semangat berupa moril dan materil sehingga Aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Semua sanak family, yang telah membangkitkan semangatku dalam menyelesaikan pendidikanku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu.
4. Rekan-rekan anak PAI C yang satu perjuangan, selalu bersama-sama dalam melaksanakan segala sesuatu dan kompak dalam berjuang untuk menyelesaikan mata kuliah yang selama ini kita cari dan selalu kompak dalam segala hal, semoga ini menjadi pengalaman kita kedepan demi kesuksesan secara bersama-

bersama, terkhusus Yosi, Fitriani, Feronika, Hidayani, Wanda, Zhoel, Jumiran, dll.

5. Buat Bapak Sugiatno S.Ag. M.Pd.I dan Bunda Busra Febriyarni M.Ag. yang telah membimbing penulis selama ini dan selalu membimbing penulis selama ini dan selalu memberikan nasihat dan motivasi yang dapat membangun buat penulis, semoga amal, ibadah dan ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi generasi kedepannya nanti.
6. Serta almamaterku tercinta.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kerangka Teori .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Upaya Guru .....	13
1. Pengertian Upaya .....	13
2. Pengertian Guru .....	13
B. Proses Belajar .....	18
1. Pengertian Belajar .....	18
2. Dimensi-Dimensi Proses Pembelajaran .....	21
3. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran .....	22
4. Mengajar Yang Efektif .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	23
B. Sumber Data .....	25
C. Subyek Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Analisis Data .....	29

## **BAB VI HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	30
1. Profil Sekolah .....	30
2. Kondisi Kelas.....	41
B. Temuan Khusus .....	42
1. Persiapan Proses Belajar Mengajar.....	42
2. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar .....	43
3. Evaluasi Proses Belajar Mengajar.....	43
4. Stuas dan Kondisi.....	44
5. Suasana dan Kenyamanan.....	44
6. Partisipasis siswa dalam Proses Belajar Mengajar.....	44
7. Spirit Mengajar guru .....	45
C. Pembahasan .....	45
1. Hubungan Kondisi Fisik Dengan Suasana Batin Dalam Proses Belajar Mengajar .....	45

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	50
B. Saran .....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Pergantian Kepala SMP Negeri Muara Megang .....	31
2. Jumlah dan Kondisi Ruang.....	32
3. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran .....	33
4. Jumlah dan Kondisi Mebel, Peralatan Praktik dan Penunjang.....	34
5. Tenaga Pengajar SMP Negeri Muara Megang.....	37
6. Data Guru Menurut Pendidikan .....	38
7. Keadaan Siswa SMP Negeri Muara Megang .....	39
8. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri Muara Megang .....	40

## **ABSTRAK**

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar PAI di SMPN Muara  
Megang Kecamatan Megang Sakti.  
Oleh : Lizza Fitri Anggraini (11531079)

Skripsi ini mengkaji tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PAI di SMPN Muara Megang, dan usaha guru dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN Muara Megang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya. Bagdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Guru sudah hangat dan antusias dengan cara menciptakan awal yang berkesan. Jika awalnya baik, menarik dan memikat, maka proses belajar akan hidup dan menyenangkan. Guru harus mampu memberikan tantangan, seperti memberikan pertanyaan pembuka yang bisa memancing rasa ingin tahu siswa terkait dengan materi yang lalu dan materi yang akan di pelajari selanjunya. Guru juga harus memiliki kecakapan agar dapat mengemas mata pelajaran yang diajarkan sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan perasaan tertantang pada diri siswa. Dan dapat menanamkan disiplin diri.

Upaya dalam meningkatkan efektifitas proses belajar PAI dengan menerapkan manajemen berbasis kelas di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti yaitu sudah berhasil di mana siswa sudah menjadi semangat dalam belajar dan disiplin dalam segala hal.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena tanpa adanya pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup sejalan dengan cita-citanya. Oleh sebab itulah setiap manusia jika ingin memperoleh cita-cita yang diharapkannya, hendaknya menempah dirinya melalui pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, sekolah ini ada disebabkan karena ada unsur yang direncanakan, diatur sedemikian rupa melalau tata cara dan mekanisme sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dengan demikian dalam pendidikan formal ada ketentuan bentuk peraturan yang mengikat. Dalam pendidikan formal pelaksanaan pendidikan di bagi atau di atur dalam tahapan atau tingkatan pelaksanaan pendidikan. Tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional terdiri atas tingkatan pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, setiap tingkatan memiliki tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran dan tujuan umum Pendidikan Nasional<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, SinarBaruAlgesindo, Bandung : 1988, Hal. 2.

Untuk itulah setiap orang tua yang ingin menjadikan anaknya menjadi cerdas baik secara intelektual dan emosional, maka orang tua menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan di sekolah, agar anaknya menjadi anak yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Tujuan Pendidikan Nasional, Termaksud dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terdapat di Bab II Pasal 3, yang berbunyi :

Pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan

---

<sup>2</sup>Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung : 2003, Hal. 7.

akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki manajemen kelas, tanpa kemampuan ini maka performen dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembelajaran bisa kacau tanpa tujuan. Guru sebagai pengelola kelas bertugas membuat anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Beberapa fungsi guru sebagai pengelola kelas adalah merancang tujuan pembelajaran, mengorganisasi beberapa sumber pembelajaran, memotivasi yang bisa dilakukan dengan memberi hukuman atau reward, mendorong, dan menstimulasi siswa serta mengawasi segala sesuatu apakah berjalan dengan lancar apa belum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai<sup>3</sup>.

Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, misalnya :

- a. Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran,

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Cetakan Kedua*(Jakarta:Rajawali,1980), h. 18

- b. Pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran di kelas agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar<sup>4</sup>.

Oleh sebab itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan banyaknya pihak yang mendukung guna menciptakan individu yang berkualitas, di antaranya adalah adanya upaya guru dalam meningkatkan proses belajar PAI. Karena dengan adanya upaya guru tersebut merupakan salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal untuk siswa-siswi SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti.

SMPN Muara Megang merupakan satu-satunya SMP Negeri yang didirikan di Desa Muara Megang. Kecamatan Megang Sakti, yang memiliki murid atau siswa dari berbagai jenis latar belakang. SMPN Muara Megang yang didirikan pada tahun 2006. SMPN Muara Megang berdiri di tengah-tengah penduduk Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Propinsi Sumatra Selatan. Sekolah ini terletak di sebuah Desa di perkampungan penduduk, tepatnya di Jln. Punggawa Abusama Muara Megang, sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat. Hingga sekarang SMPN Muara Megang terus mengembangkan gedung dan lahan untuk memaksimalkan fasilitas sekolah. Pimpinan atau kepala sekolah yang pertama pada saat menjadi SMP Negeri Muara Megang adalah bapak H. Abdul Muin A. Ma.

---

<sup>4</sup>Azwan Zain, "Pengertian Manajemen Kelas,html: pengelolaan penelitian tindakan kelas.blogspot.com, 12 Maret 2009

Mata pencaharian orang tua siswa-siswi di SMPN Muara Megang mayoritas adalah bertani. Tidak semua siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi, dan disiplin dalam belajar, karena masih ada terkadang beberapa siswa yang dirinya masih merasa kurang diperharikan oleh orang tuanya dengan alasan orang tua sibuk, karena sepulang dari kerja (bertani), orang tua tidak pernah menanyakan bagaimana perkembangan atau kegiatan di sekolah, apakah ada tugas dan kendala saat sekolah. Sehingga siswa terkadang saat belajar sering melamun, ribut mencari perhatian guru dan terkadang ketika diberikan tugas secara individual siswa sering tidak mengerjakan.

Dari hasil observasi tanggal *02 Juni 2015* yang penulis lakukan diketahui bahwa Upaya dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN Muara Megang sudah dilakukan. Sebagaimana dari hasil wawancara awal penulis dengan bapak Faisal, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN Muara Megang beliau mengungkapkan bahwa : “Masih ada siswa-siswi yang suka menunda-nunda tugasnya, Sulit berkonsentrasi/tidak bersemangat dan Sering ribut dalam kelas saat KBM berlangsung.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk lebih jauh mengetahui upaya guru dalam meningkatkan efektifitas proses belajar PAI, hal ini akan tertuang dalam judul **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PAI DI SMPN MUARA MEGANG KECAMATAN MEGANG SAKTI.**

## **B. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang di atas ada beberapa permasalahan utama yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pembelajaran PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti ?
2. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar PAI Di SMPN Muara Megang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti dan bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar PAI Di SMPN Muara Megang. sehingga di harapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan kita dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah dibidang optimalisasi peran dan fungsi manajemen kelas di dalam pendidikan untuk yang akan datang serta memperbaiki cara belajar siswa dalam mengembangkan bakat serta menyalurkan aspirasi di dalam dunia pendidikan.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memotivasi guru terhadap siswa, bagaimana menciptakan belajar mengajar agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Serta hasil penelitian ini juga salah satu untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar S1.

## E. Kerangka Teori

### 1. Upaya

Upaya artinya usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya; daya upaya<sup>5</sup>.

### 2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar<sup>6</sup>.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 1109

<sup>6</sup>*Ibid*, 330

<sup>7</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hlm.

## **B A B II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru**

##### **1. Pengertian Upaya**

Upaya adalah suatu bentuk usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Jadi dapat diartikan sebagaimana didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam satu tujuan yaitu ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam tujuan tersebut terdapat berbagai macam cara untuk mencapainya, dan dalam pencapaian tersebut banyak sekali terdapat halangan dan rintangannya.<sup>1</sup>

##### **2. Pengertian Guru**

Guru merupakan sebuah profesi yang mulia, melalui gurulah seorang anak manusia mengenal aksara dan angka. Dari pengenalan ini manusia memperoleh kesempatan melakukan pengembangan pemikiran dan intelektual. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar belum bisa diganti oleh alat lain seperti radio, televisi, komputer yang termodern sekalipun.

Menurut pengertian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan guru adalah Seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kependidikan anak, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan

---

<sup>1</sup>[Http://www/kbbi. Web. id/Upaya/2004](http://www/kbbi.web.id/Upaya/2004). Diakses 11 Juli 2015

menerapkan ketentraman yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian di atas penulis berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang punya tanggung jawab terhadap perkembangan anak baik jasmani maupun rohaninya, mendidiknya agar menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, dan dirinya sendiri.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih. Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat Pers, Jakarta : 2002), h. 8

<sup>3</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014. Cet. Ke-2). h. 23-24

Guru (pendidik) menurut petunjuk Al-Qur'an secara garis besar ada empat, yaitu:

1. Allah SWT, sebagai Maha Guru tertinggi Allah SWT, menginginkan umat manusia menjadi baik dan bahagia hidup di dunia dan akhirat, dengan seluruh sifat yang melekat pada-Nya. Ia memiliki pengetahuan yang Maha Luas, tidak kikir dengan ilmu-Nya dan lain sebagainya.
2. Nabi Muhammad SAW, dan nabi-nabi lainnya. Para nabi menyampaikan ajaran Allah SWT kepada umat manusia. Ajaran yang diterima umat manusia dapat member petunjuk mengenai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai guru, nabi melalui pendidikannya kepada anggota keluarganya yang terdekat, dilanjutkan kepada orang-orang yang ada disekitarnya.
3. Kedua orang tua, Al-Qur'an menyebutkan bahwa orang tua sebagai guru harus memiliki hikmah atau kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio.
4. Orang lain, disebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar hendaknya muridnya berlaku sabar dan agar tidak bertanya sebelum dijelaskan, dan lai-lain. Orang yang keempat inilah yang selanjutnya disebut guru.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013). h. 2-3

Tugas guru sebagaimana dilihat dari firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Imran ayat 164 :

عَلَيْهِمْ يَتْلُوا أَنْفُسِهِمْ مِنْ رَسُولٍ فِيهِمْ بَعَثَ إِذَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى اللَّهِ مَنْ لَقَدْ  
لَفِي قَبْلُ مِنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمْ وَيُزَكِّيهِمْ أَيَّتِهِ

مُبِينٍ ضَلَّل

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”<sup>5</sup>

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah SAW selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

<sup>5</sup>Kementrian agama RI, Al-Qur'an terjemahan, PT Tanjung Mas Inti Semarang, Al-Qur'an terjemahan.. Thn 1992 Hal 172

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan guru memiliki peran yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pengajar

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.

Yang dimaksud sebagai peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar.

b. Guru sebagai Pembimbing

---

<sup>6</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2010). Cet. Ke-3. h. 128

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.<sup>7</sup>

## **B. Proses Belajar**

### **1. Pengertian belajar**

Seperti halnya yang telah diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektivitas dan efisiennya, demi meningkatkan mutu dari pada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas belajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka seorang guru harus pandai dalam memilih metode apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap siswa apa yang disampaikannya. Kata Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Agung Wicaksono (2009) bahwa “efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya”.

---

Oerma Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004). h 33

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

b. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/ menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Untuk keperluan analitis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar (membuat RPP)
- 2) Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Keempat kemampuan guru di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal

80% siswa yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

teers menyatakan “sebuah organisasi yang betul-betul efektif adalah orang yang mampu menciptakan suasana kerja di mana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.”

Menurut Slamet dalam Hasanah, belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, karena keberhasilannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain faktor fisiologis, psikologis, lingkungan belajar dan sistem instruksional.

### **C. Dimensi-Dimensi Proses Pembelajaran**

Dimensi proses pembelajaran dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu karakteristik guru dan karakteristik siswa.

- a. Karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan aplikasi teknologi. Indikator karakteristik guru meliputi: pengorganisasian materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, bersikap positif terhadap siswa, penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, kreatif dalam aplikasi teknologi pembelajaran, menekankan pada pemberdayaan peserta didik;

- b. Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam memanfaatkan strategi dan pendekatan yang berbeda untuk konteks dan tujuan yang berbeda. Indikator karakteristik siswa meliputi: Aktif dalam Pembelajaran (Active learning), Mampu belajar bekerjasama (Collaborative Learning), Belajar Bertanggungjawab (Learner responsibility), Belajar dari apa yang telah dipelajari (Learning about learning).

#### **D. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- a. **Tujuan**

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut pendapat Roestiyah dalam bukunya prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd. berpendapat bahwa suatu tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu. Suatu tujuan pembelajaran menunjukkan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.

- b. **Bahan Belajar**

Bahan/materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan belajar dapat berwujud benda

dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

c. **Kegiatan Belajar Mengajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

d. **Metode**

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi ketercapaiannya sasaran belajar, oleh sebab itu guru memilih metode yang tepat dari sekian banyak metode pembelajaran. Jangan metode yang dipergunakan berdasarkan kebiasaan, akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Guru yang baik bukan mengajar dengan satu metode saja. Ia mampu memakai cara mengajar yang paling cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

e. **Alat**

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat

verbal dan alat Bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat Bantu non verbal berupa globe, papan tulis, buku tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.

f. **Sumber Pelajaran**

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Roestiyah N.K. dalam bukunya prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah:

- 1) Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat);
- 2) Buku/perpustakaan;
- 3) Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain lain)
- 4) Lingkungan alam, social, dan lain-lain;
- 5) Alat pelalajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dan lain-lain);
- 6) Museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno).

Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

g. **Evaluasi**

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu evaluation. Wayan Nurkencana & Sumartana (1983) dalam bukunya prof. Pupuh Fathurrohman

dan M. Sobry Sutikno, M.Pd. bahwa evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Tujuan evaluasi secara umum, yakni:

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pegalaman yang didapat siswa dalam pembelajaran.
- 3) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses belajar mengajar. Keefektifan pembelajaran atau proses belajar mengajar dapat diukur dengan kriteria: kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan yang ditempuh, kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi belajar.

## **E. Mengajar Yang Efektif**

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Maka, untuk mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
- b. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar.
- c. Motivasi. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan anak dalam belajar.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang.
- e. Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual.
- f. Guru akan mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan dahulu sebelum mengajar.
- g. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada anak. Sugesti yang kuat, akan merangsang anak untuk lebih giat lagi dalam belajar.
- h. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi muridmuridnya, berkenaan dengan permasalahan yang timbul pada saat Proses Belajar Mengajar berlangsung.
- i. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat memahami kebutuhan anak, bertenggang-rasa, dll.
- j. Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan persoalan yang dapat merangsang anak untuk berpikir dan memunculkan reaksinya.

- k. Semua pelajaran yang diberikan anak perlu di integrasikan, sehingga anak memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran terpisah satu sama lainnya.
- l. Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.
- m. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada anak untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri, dsb.
- n. Pengajaran remedial, yang diadakan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dsb

## B A B III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya<sup>1</sup>.

Bagdandan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>2</sup>.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumardi Surya brata sebagai berikut :

#### 1. Tujuan

Tujuan penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah untuk membuat pemeriksaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu<sup>3</sup>.

Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup>Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (PustakaSetia :Bandung,2001), h.87.

<sup>2</sup>Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian*, (Remaja Rosda Karya: Bandung,2002), h. 4.

<sup>3</sup>Sumardi Suryabrata, BA, *Metodologi Penelitian*, (RajawaliPers: Yogyakarta, 1983), h.18.

## 2. Ciri-ciri

Untuk dapat memahami dan membedakan jenis penelitian ini dari yang lain, maka beberapa ciri yang menonjol adalah :

- a. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, atau masalah/kejadian yang aktual dan berarti.
- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk memeriksa/menyandera mengenai situasi atau kejadian secara tepat dan aktual.

Penelitian Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail<sup>5</sup>.

Secara harfiah penelitian deskriptif (*descriptiveresearch*) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pemeriksaan (*deskripsi*) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah kumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlumencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakupi juga metode-metode deskriptif.<sup>6</sup>

Gay mendefinisikan metode deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan

---

<sup>4</sup> Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (UI-Press: Jakarta, 1993, h.71.

<sup>5</sup> Dr. A. MuriYusuf, M. Pd, *Metode Penelitian*, (Padang , 1997), h. 80-81

<sup>6</sup>Suryabrata, *Op. Cit.*,h.19

yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang<sup>7</sup>.

### 3. Kegunaan Penelitian Deskriptif

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif. Salah satu di antaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan lain. Kemudian, penelitian ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan.

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Lagi pula, penelitian deskriptif telah banyak digunakan dalam berbagai bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah<sup>8</sup>.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data ada dua macam, yaitu data primer dan data skunder, data primer dan sekunder tersebut akan penulis jabarkan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup>Consuelo, *Op. Cit.*,h.71

<sup>8</sup>Ibid., Hal. 73

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama, dimana yang menjadi sumber utama dari penelitian ini adalah guru di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti untuk mengetahui Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai kelengkapan penelitian seperti buku-buku atau referensi yang relevan dengan penelitian dan juga arsip-arsip atau dokumentasi yang ada di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti.

**C. Subyek Penelitian**

Yang dimaksud subyek penelitian disini adalah “sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian”<sup>9</sup>. Subyek penelitian dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (*key person*) untuk dijadikan sebagai informan dalam pengambilan data lapangan, yaitu; guru PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti yaitu bapak Faisal, S.Pd.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara, dimana akan penulis jabarkan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 92

a. Observasi (*observation*)

Merupakan teknik atau pendekatan mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya<sup>10</sup>. Observasi adalah pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil pembuatan yang sangat aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis tentang keadaan atau panorama sosial dengan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat<sup>11</sup>.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode lain minimal sebagai metode pembandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung maka kebenaran suatu informasi dapat teruji sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat. Dalam hal ini penulis melakukan serangkaian kegiatan yaitu mengadakan observasi tentang keadaan sekolah serta aktivitas wali kelas dan guru pembimbing.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan serta lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Prof. Jogiyanto HM., Akt.,MBA., Ph.D, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Andi, Bulaksumur: Jakarta, 2008), h.. 89.

<sup>11</sup>AmimiHai dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (PustakaSetia: Bandung, 1998), h. 129

<sup>12</sup>Lexy Malcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (RosdaKarya: Bandung,1994), h. 5.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung pada responden terutama tentang kerjasama yang dilakukan oleh wali kelas dengan guru pembimbing dalam hal kedisiplinan siswa. Responden dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti. Wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya digunakan berpagaris besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>13</sup>

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Dalam wawancara biasanya menggunakan pertanyaan hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2009), h.197.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rosda: Bandung, 2009), h.217.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa naratif. Data yang dikumpulkan dipaparkan secara obyektif, kritis dan teliti dalam rangka mendapatkan pemahaman dan hasil yang benar sesuai dengan kenyataan. Dalam analisis data ini menggunakan :

### **1. Metode Deduksi**

Yaitu metode analisa data yang sifatnya umum untuk mendapatkan data yang sifatnya khusus.

### **2. Metode Induksi**

Yaitu cara berfikir bertitik tolaknya berasal dari data khusus kemudian analisis untuk mendapatkan data yang sifatnya umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a) Sejarah berdirinya dan Letak Geografis SMPN Muara Megang<sup>1</sup>**

SMPN Muara Megang yang didirikan pada tahun 2006 merupakan satu-satunya SMP Negeri yang didirikan di Desa Muara Megang. SMPN Muara Megang berdiri di tengah-tengah penduduk Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Propinsi Sumatra Selatan. Sekolah ini terletak di sebuah Desa di perkampungan penduduk, tepatnya di Jln. Punggawa Abusama Muara Megang, SMPN Muara Megang memiliki bangunan dan tanah dengan luas area 1.836 m<sup>2</sup>, sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat daerah dan nasional. Hingga sekarang SMPN Muara Megang terus mengembangkan gedung dan lahan untuk memaksimalkan fasilitas sekolah.

Pimpinan atau kepala sekolah yang pertama pada saat menjadi SMP Negeri Muara Megang adalah bapak H. Abdul Muin A. Ma (pada tahun 2006-2009), Untuk lebih jelasnya dikemukakan dalam tabel dibawah ini.

---

<sup>1</sup>*Dokumentasi SMPN Muara Megang Tahun 2015*

Tabel 4.1

## Pergantian Kepala SMPNegeriMuara Megang

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	H. Abdul Muin A. Ma	2006-2009
2	Supriadi S.Pd	2009-2011
3	Turhamun S.Pd	2011-2012
4	Sarjupitarso S.Pd	2012-2013
5	Solekhan S.Pd	2013-sekarang

*Sumber: Dokumentasi SMPN Muara Megang Tahun 2015*

**b) Sarana dan Prasarana SMPN Muara Megang**

Untuk menunjang proses pembelajaran, maka SMPN Muara Megang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berupa bangunan maupun media untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat penulis kemukakan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2  
Jumlah dan Kondisi Ruang

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas	Kondisi Ruang		
			B	RR	RB
Ruang BK	1	91	1	0	0
Ruang Gudang	1	10,00	1	1	0
Ruang Guru	1	35,36	0	1	0
Ruang Ka. Sekolah	1	14,44	1	0	0
Ruang Kelas	3	35,83	3	0	0
Ruang Koperasi	1	13,38	1	0	0
Ruang Lab. IPA	1	1,00	1	0	0
Ruang Perpustakaan	1	1,00	1	0	0
R. Tata Usaha	1	72	1	0	0
Ruang UKS	1	11,06	1	0	0
Rumah Dinas Guru	1	15,67	0	1	0
Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	72	1	0	0
WC-Guru	2	24,44	1	0	0
WC Siswa	1	29,44	1	0	0
WC Siswa Laki-Laki	1	14,22	1	0	0
Gudang	1	24	1	0	0

Sumber: Dokumentasi SMPN Muara Megang Tahun 2015

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa SMPN Muara Megang memiliki fasilitas ruangan belajar dan lapangan yang memadai. Selain itu sebagian besar ruangan, laboratorium, dan lapangan tersebut dalam keadaan baik sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4.3

## Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Jenis Buku	Jumlah (eksp)	Kondisi Buku		
		B	RR	RB
Buku Paket	14.294	9.000	5.000	294
Buku Penunjang	1.372	1.000	372	0
Buku Fiksi	682	500	182	0
Buku Peg. Guru	120	120	0	0

*Sumber: Dokumentasi SMPN Muara Megang*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa SMPN Muara Megang memiliki banyak buku untuk menunjang proses pembelajaran. Jumlah buku yang dimiliki oleh SMPN Muara Megang berjumlah 16468 eksemplar. Dari jumlah tersebut 10620 eksemplar dalam keadaan baik, 5554 eksemplar dalam keadaan rusak ringan dan 194 dalam keadaan rusak berat.

Tabel 4.4

## Jumlah dan Kondisi Mebel, Peralatan Praktik dan Penunjang

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Letak</b>	<b>Ket</b>
Kursi Kerja	1	Ruang BK	Baik
Meja Kerja / sirkulasi	1	Ruang BK	Baik
Tempat Tidur UKS	1	Ruang UKS	Baik
Kursi UKS	4	Ruang UKS	Baik
Meja UKS	1	Ruang UKS	Baik
Kursi TU	4	Ruang TU	Baik
Mesin Ketik	1	Ruang TU	Baik
Printer TU	1	Ruang TU	Baik
Komputer TU	2	Ruang TU	Baik
Meja TU	4	Ruang TU	Baik
Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang TU	Baik
Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Perpustakaan	Baik
Meja Baca	4	Ruang Perpustakaan	Baik
Kursi Baca	6	Ruang Perpustakaan	Baik
Papan pengumuman	1	Ruang Perpustakaan	Baik
Kursi Pimpinan	1	Ruang Ka. Sekolah	Baik
Jam Dinding	1	Ruang Ka. Sekolah	Baik
Meja Pimpinan	1	Ruang Ka. Sekolah	Baik
Tempat Sampah	1	Ruang Ka. Sekolah	Baik

Simbol Kenegaraan	1	Ruang Ka. Sekolah	Baik
Brangkas	1	Ruang Ka. Sekolah	Baik
Wc Siswa	1	WC Siswa Laki-Laki	Baik
Meja Siswa	29	Ruang Kelas	Baik
Kursi Siswa	29	Ruang Kelas 9	Baik
Papan Tulis	1	Ruang Kelas 9	Baik
Jam Dinding	1	Ruang Kelas 9	Baik
Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 9	Baik
Tempat cuci tangan	1	Ruang Kelas 9	Baik
Meja Siswa	36	Ruang Kelas 8	Baik
Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 8	Baik
Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 8	Baik
Papan Tulis	1	Ruang Kelas 8	Baik
Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8	Baik
Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 8	Baik
Jam Dinding	1	Ruang Kelas 8	Baik
Meja Siswa	32	Ruang Kelas 7	Baik
Tempat cuci tangan	1	Ruang Kelas 7	Baik
Meja Siswa	32	Ruang Kelas 7	Baik
Papan Tulis	1	Ruang Kelas 7	Baik
Tempat cuci tangan	1	Ruang Kelas 7	Baik
Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 7	Baik

Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 7	Baik
Jam Dinding	1	Ruang Kelas 7	Baik
Meja Siswa	35	Ruang Gudang	Kurang Baik
<b>Total</b>	<b>339</b>		

*Sumber: Dokumentasi SMPN Muara Megang Tahun 2015*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa SMPN Muara Megang memiliki jumlah dan kondisi mebel, peralatan praktik dan penunjang yang memadai untuk melangsungkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut data yang ditampilkan, sebagian besar kondisi peralatan praktik dan penunjang di SMPN Muara Megang dalam keadaan baik dan dapat digunakan dengan maksimal.

**c) Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa SMPN Muara Megang**

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai, SMPN Muara Megang dalam menyiapkan tenaga pendidik seorang guru memiliki kualifikasi yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi pendidikan.

Tabel 4.5

## Tenaga Pengajar SMP Negeri Muara Megang

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1.	IPA	4 orang
2.	Matematika	1 orang
3.	Bahasa Indonesia	1 orang
4.	Bahasa Inggris	2 orang
5.	Pendidikan Agama	2 orang
6.	IPS	3 orang
7.	Penjaskes	1 orang
8.	Seni Budaya	1 orang
9.	PKN	1 orang
10.	TIK/Keterampilan	1 orang
11.	BK	1 orang
12.	Dan lainnya....	1 orang
Jumlah		19

*Sumber: Dokumentasi SMPN Muara Megang Tahun 2015*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, SMPN Muara Megang memiliki 19 orang guru yang mengajar pada 12 mata pelajaran berbeda. Dari data yang diperoleh, mata pelajaran yang memiliki guru paling banyak adalah IPA dengan 4 orang guru. Selain IPA, mata pelajaran yang memiliki banyak jumlah guru adalah IPS.

Tabel 4.6  
Data Guru Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2		1			1
2.	S1	2	2	2	6	12
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat			1		1
Jumlah		2	3	3	6	14

Sumber: Dokumentasi SMPN Muara Megang Tahun 2015

SMPN Muara Megang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Hal ini terbukti dengan guru SMPN Muara Megang yang memiliki pendidikan paling rendah yaitu S1.

Selain memiliki tenaga pengajar yang handal, SMP Negeri Muara

Megang juga memiliki tenaga staf administrasi yang bertugas mengelola administrasi sekolah berjumlah 2 orang.

### **Keadaan Siswa SMP Negeri Muara Megang**

Sebagaimana diketahui bahwa SMP Negeri Muara Megang merupakan salah satu sekolah yang ada di Desa tersebut. Berdasarkan data yang ada pada dokumentasi SMP Negeri Muara Megang dapat diketahui keadaan siswa SMP Negeri Muara Megang pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7

#### **Keadaan Siswa SMP Negeri Muara Megang**

<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>		
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII	16	16	32
VIII	16	20	36
IX	14	15	29
<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>	<b>51</b>	<b>97</b>

*Sumber: Dokumentasi SMPN Muara Megang Tahun 2015*

#### **a. Kegiatan Belajar Mengajar**

Sama halnya dengan sekolah pada umumnya, SMPN Muara Megang melaksanakan proses pembelajaran selama 6 hari dalam seminggu, yaitu dari hari Senin hingga Sabtu. Kegiatan Belajar Mengajar pada SMPN Muara Megang dilakukan pada pagi hari yaitu dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 14.00 setiap harinya kecuali hari Jumat yaitu sampai pukul 11.35.

b. Ekstra Kurikuler

Selain kegiatan intra kulikuler, untuk menyalurkan bakat dan minat siswa siswi SMP Negeri Muara Megang, pihak sekolah menyediakan banyak sekali kegiatan-kegiatan diluar sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler. bidang olahraga seperti seperti sepakbola, dan voli, atau bidang seni seperti paduan suara. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini semuanya memiliki pembina yang kebanyakan berasal dari guru SMP Negeri Muara Megang itu sendiri. Adapun ekstrakurikuler yang dimiliki SMP Negeri Muara Megang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri Muara Megang

No	Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	Risma
2.	TPA
3.	Pramuka
4.	Renang
5.	Sepak Bola
6.	Volley Ball
7.	Bahasa Inggris
8.	Paduan Suara

*Sumber: Dokumentasi SMPN Muara Megang Tahun 2015*

Dimana untuk setiap ekskul tersebut terdapat 2 orang Pembina yang berasal dari intern SMPN Muara Megang dan pelatihnya diambil dari luar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

## **2. Kondisi Kelas**

### **a) Jumlah Kelas**

Jumlah ruang kelas di SMPN Megang Kecamatan Megang Sakti adalah 3 (tiga) kelas, dimana kelas tersebut terdiri dari satu ruangan untuk kelas VII, satu kelas untuk kelas VIII dan satu kelas lagi untuk kelas IX.

### **b) Ukuran Masing-masing Kelas**

Ukuran masing-masing kelas di SMPN Megang Kecamatan Megang Sakti adalah 35,83.

### **c) Fasilitas Kelas**

Dari hasil pengamatan penulis tentang fasilitas ruang belajar sudah baik, seperti adanya gambar pemimpin di depan kelas, papan tulis, spidol white board, penghapus papan tulis, jam dinding, meja dan kursi siswa sesuai jumlah siswa, adanya meja dan kursi guru, hordeng berwarna oranye yang cerah, adanya tempat sirkulasi udara (pentilasi dan jendela).

Akan tetapi masih ada kekuarangan fasilitas di dalam kelas guna sebagai penunjang kenyamanan ruang belajar seperti lantai marmer yang sudah banyak yang kurang baik, tidak adanya vas bunga di atas meja guru, dan hiasan-hiasan yang dapat membuat kelas menjadi menarik.

### **d) Alat Kelengkapan Belajar**

Alat kelengkapan belajar sudah baik karena masing-masing siswa

sudah memiliki buku pegangan yang dipinjamkan oleh pihak sekolah. Papan tulis yang baik. Adanya spidol dan penghapus papan tulis sebagai sarana kelengkapan dalam proses belajar mengajar.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Proses Belajar Mengajar**

#### **a. Persiapan Proses Belajar Mengajar**

Sebelum masuk ke kelas yang akan di ajar, bapak Faisal, S.Pd.I selalu mempersiapkan materi yang akan di ajarkannya ke kelas. Dan jika sudah waktu mengajar tiba bapak Faisal, S.Pd.I masuk tepat waktu ke ruangan kelas dan dengan penuh semangat dan senyuman, guna menanamkan disiplin dan semangat kepada siswa.

Setelah tiba di kelas Bapak Faisal, S.Pd.I menyapa siswa-siswinya dengan ramah dan hangat. Seperti bertanya tentang kabar siswa-siswi sebelum memulai pelajaran. Cara ini setidaknya dapat membangun kesan mendalam pada diri siswa dan membuat mereka benar-benar merasa diperhatikan.

Dan menyediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, baik persoalan mengenai pelajaran atau persoalan lain. Dan Bapak Faisal, S.Pd.I pun membantu memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi siswa-siswinya.

Kemudian siswa menyiapkan kelasnya yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah disipakan Bapak Faisal, S.Pd.I tidak lupa mengingatkan siswa-siswinya untuk berdo`a sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar**

Setelah persiapan proses belajar mengajar matang, guru bisa memulai proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan penulis pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak Faisal, S.Pd.I sudah sangat baik, karena tampak adanya semangat belajar, siswa antusias dan konsentrasi ketika bapak Faisal, S.Pd.I menyampaikan materi.

Dalam rangkai menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa, sesekali bapak Faisal, S.Pd.I mengajar siswa diluar kelas, seperti di taman sekolah yang rindang atau tempat mana saja di sekolah yang memungkinkan dijadikan tempat belajar. Cara ini selain dapat meningkatkan semangat mereka sehingga siswa bisa mengikuti pelajarannya dengan baik saat mereka kembali ke dalam kelas.

#### **c. Evaluasi Proses Belajar Mengajar**

Setelah penyampaian materi lakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Contohnya Apabila hari ini guru menyampaikan materi suatu pelajaran. Maka evaluasi dapat dilakukan pada minggu yang akan datang. Guru tidak perlu memberikan evaluasi layaknya ulangan. Cukup kemukakan pokok-pokok materi yang sudah disampaikan pada mata pelajaran minggu lalu. Di samping itu, guru juga bisa mengadakan

semacam cerdas cermat, sehingga dapat memicu para siswa untuk berlomba memberikan jawaban.

**d. Stuasii dan Kondisi**

Situasi dan kondisi sudah sangat mendukung dalam proses belajar mengajar di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti . karena sekolah ini terletak di sebuah Desa di perkampungan penduduk, tepatnya di Jln. Punggawa Abusama Muara Megang. Dengan situasi di perkampungan ini membuat suasana belajar sangat nyamandan sunyi. Sehingga membuat siswa mudah berkonsentrasi.

**e. Suasana dan Kenyamanan**

Suasana dan kenyamanan sudah bisa dirasakan oleh siswa karena ruang kelas yang sudah di beri gordeng dengan warna yang menarik bagi para siswa dan adanya tempat sirkulasi udara dan jendela yang membuat suasana dan proses belajar menjadi nyaman dan sejuk.

**f. Partisipasi siswa dalam Proses Belajar Mengajar**

Partisipasi dalam proses belajar mengajar dari hasil pengamatan penulis adalah siswa sangat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh ketika Bapak Faisal, S.Pd.I menyampaikan materi semua siswa sangat konsentrasi dan menyimak dari materi yang di sampaikan. Dan ada peran aktif juga dari siswa di mana setelah materi disampaikan. Bapak Faisal, S.Pd.I memberikan kesempatan untuk bertanya bagi an mana yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang mengutarakan

pertanyaan, dan siswa-siswa lain pun membantu memberi penjelasan kepada teman nya yang belum paham.

**g. Spirit Mengajar guru**

Guru sangat spirit saat mengajar, hal ini dapat penulis lihat ketika masuk kelas tepat waktu. Dan penuh senyuman yang ramah dan akrab terhadap peserta didiknya. Dan respon siswa pun baik, terlihat ketika guru menjelaskan siswa semangat mendengarkan.

**C. Pembahasan**

**1. Hubungan Kondisi Fisik dengan Suasana Batin dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam upaya menjawab rumusan masalah penelitian seperti yang tertuang pada Bab I skripsi ini, maka akan dipaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang telah digariskan oleh STAIN Curup. Untuk diperoleh data dan keterangan yang lengkap, penulis lakukan wawancara dengan dengan guru PAI yang ada di SMPN Muara Mengang.

Sebelum menulis menyimpulkan Hubungan Kondisi Fisik dengan Suasana Batin dalam Proses Belajar Mengajar penulis menjabarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Faisal, S.Pd.I. adapun pedoman wawancara penulis dalam penulisan skripsi ini adalah Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Kelas. Beberapa prinsip manajemen kelas tersebut, antara lain sebagai ialah :Guru harus hangat dan antusias, Guru harus mampu memberikan tantangan,

Guru harus mampu bersikap luwes, Beri penekanan pada hal positif dan Penanaman disiplin diri.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu<sup>2</sup> :

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN Muara Megang ?

Jawab :

a. Menyapa siswa dengan ramah dan hangat

Menciptakan awal yang berkesan sangatlah penting untuk mempengaruhi proses belajar selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik dan memikat, maka proses belajar akan hidup dan menyenangkan. Oleh karena itu selalu awali pembelajaran dengan memberikan sapaan hangat kepada siswa, misalnya, anak-anak senang bertemu kalian, kalian anak-anak bapak yang hebat, dan lain-lain.

Dengan raut wajah yang cerah memantulkan energi positif yang dapat mempengaruhi semangat siswa, begitu juga sebaliknya jika seorang guru memulai pembelajaran dengan raut muka ruwet, tidak senyum, penampilan kusut, tentu saja suasana kelas menjadi menegangkan dan menakutkan.

b. Menciptakan suasana yang rileks

Ciptakanlah lingkungan yang rileks, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, aturlah posisi duduk secara berkala sesuai ke inginan siswa, bisa memakai format “u” ataupun lingkaran. Buatlah siswa tidak takut melakukan kesalahan, jika dalam mengemukakan pendapat mereka salah, katakana “tingkatkan lagi belajar” supaya mereka tidak merasa malu dan takut menyampaikan pendapat lagi.

c. Memotivasi siswa

Dengan membuat yel-yel, berupa kata-kata, seperti dialog, tepuk tangan, nyanyian dan lain-lain”.

d. Ajaklah semua siswa mengemukakan pendapatnya jika diantara mereka ada yang sedang mengemukakan masalah pribadinya. Dan menghargai setiap pendapat siswa.

2. Apa saja kendala dan solusi guru dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN Muara Megang ?

---

<sup>2</sup>Faisal, S.Pd.IWawancara, pada hari senin tanggal 09 November 2015 Pukul. 09.30

Jawab :

Kendala yang di alami selama mengajar di kelas VII adalah Dalam melaksanakan sesuatu tidak mungkin berjalan dengan mulus seperti yang direncanakan pasti ada kendala-kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi yaitu latar belakang siswa yang berbeda, latar belakang siswa sangat mempengaruhi proses belajar. Apabila orang tuanya memperhatikan anaknya, maka proses belajar mengajarpun akan maksimal. Namun sebaliknya orang tuanya kurang memperhatikan anaknya maka proses belajarpun akan menjadi baik. , .

Solusinya untuk mnghadapi kendala yang seperti itu adalah memberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan tentang pentingnya untuk melaksanakan sholat, memberikan wawasan yang lebih mendalam lagi kepada siswa dan juga menerapkan apa yang telah di rencanakan oleh para guru.

3. Bagaimana menurut bapak proses belajar di SMPN Muara Megang ?

Jawab :

“Sudah Menciptakan suasana akrab dengan siswa bukanlah hal yang sulit. Guru perlu menciptakan suasana bahwa pada saat belajar, siswa di beri kesempatan untuk menyampaikan, ide, pendapat dan kretifitasnya, dan guru akan menjadi pengarah dan fasilitator mereka dalam belajar. Kemudian bersikaplah adil terhadap siapapun, artinya siswa perlu di perhatikan sesuai porsinya.

Misalnya :

- Anak pintar perlu di arahkan untuk memperhatikan anak yang kurang pintar.
- Anak nakal di beri tugas untuk membantu mengatur ketertiban kelas dan lain-lain.

Kemudian salah satu cara untuk menciptakan suasana keakraban dengan anak adalah berusaha untuk mengenal mereka satu persatu. Dan tak kalah penting adalah; senyum guru juga merupakan salah satu penyemangat belajar siswa.

4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN

Kecamatan Megang Sakti ?

Jawab :

Upaya Guru dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti yaitu Guru harus hangat dan antusias dalam mengajar dengan cara menciptakan awal yang berkesan. Jika awalnya baik, menarik dan memikat, maka proses belajar akan hidup dan menyenangkan.

Guru harus mampu memberikan tantangan, seperti memberikan pertanyaan pembuka yang bisa memancing rasa ingin tahu siswa terkait dengan materi yang lalu dan materi yang akan di pelajari selanjutnya. Guru juga harus memiliki kecakapan agar dapat mengemas mata pelajaran yang diajarkan sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan perasaan tertantang pada diri siswa. Dan pemeberian tugas di akhir pembelajaran.

Menciptakan suasana akrab dengan siswa bukanlah hal yang sulit. Guru perlu menciptakan suasana bahwa pada saat belajar, siswa di beri kesempatan untuk menyampaikan, ide, pendapat dan kretifitasnya, dan guru akan menjadi pengarah dan fasilitator mereka dalam belajar. Kemudian bersikaplah adil terhadap siapapun, artinya siswa perlu di perhatikan sesuai kebutuhan siswa.

Dari ke empat poin pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya Bapak Faisal, S.Pd.I dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti.

Guru harus mampu memberikan tantangan, seperti memberikan pertanyaan pembuka yang bisa memancing rasa ingin tahu siswa terkait dengan materi yang lalu dan materi yang akan di pelajari selanjutnya. Guru juga harus memiliki kecakapan agar dapat mengemas mata pelajaran yang diajarkan sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan perasaan tertantang pada diri siswa. Dan pemeberian tugas di akhir pembelajaran.

Menciptakan suasana akrab dengan siswa bukanlah hal yang sulit. Guru perlu menciptakan suasana bahwa pada saat belajar, siswa di beri kesempatan untuk menyampaikan, ide, pendapat dan kretifitasnya, dan guru akan menjadi pengarah dan fasilitator mereka dalam belajar. Kemudian bersikaplah adil terhadap siapapun, artinya siswa perlu di perhatikan sesuai kebutuhan siswa.

Penanaman disiplin diri adalah tujuan akhir dari pengelolaan kelas bagaimana agar anak didik dapat mengembangkan sikap disiplin dengan baik.

Sehingga dapat memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

## **B A B V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Upaya Guru dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN Muara Megang Kecamatan Megang Sakti yaitu Guru harus hangat dan antusias dalam mengajar dengan cara menciptakan awal yang berkesan. Jika awalnya baik, menarik dan memikat, maka proses belajar akan hidup dan menyenangkan.

Guru harus mampu memberikan tantangan, seperti memberikan pertanyaan pembuka yang bisa memancing rasa ingin tahu siswa terkait dengan materi yang lalu dan materi yang akan di pelajari selanjunya. Guru juga harus memiliki kecakapan agar dapat mengemas mata pelajaran yang diajarkan sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan perasaan tertantang pada diri siswa. Dan pemeberian tugas di akhir pembelajaran.

Menciptakan suasana akrab dengan siswa bukanlah hal yang sulit. Guru perlu menciptakan suasana bahwa pada saat belajar, siswa di beri kesempatan untuk menyampaikan, ide, pendapat dan kretifitasnya, dan guru akan menjadi pengarah dan fasilitator mereka dalam belajar. Kemudian bersikaplah adil terhadap siapapun, artinya siswa perlu di perhatikan sesuai kebutuhan siswa.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menyarankan:

1. Kepada Pihak Sekolah
  - a. Dapat meningkatkan perhatian dalam proses pembelajaran, agar anak-anak merasa diperhatikan, sehingga nantinya dapat menjadi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.
  - b. Agar dapat meneruskan Manajemen Berbasis Kelas (MBK) ini dalam proses belajar mengajar karena hasil belajar dengan menggunakan manajemen kelas sudah sangat baik. Karena siswa maupun untuk terus belajar dan bekerja. Dan siswa juga bisa menunjukkan semangat dan gairahnya dalam belajar.
2. Kepada Siswa
  - a. Hendaknya para siswa selalu bersikap semangat, disiplin dan aktif dalam belajar agar nantinya mudah meraih keberhasilan.
  - b. Hendaknya para siswa selalu berupaya meningkatkan motivasi dalam belajar demi meraih cita-cita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Cetakan Kedua*, Jakarta: Rajawali, 1980.
- Azwar, Zain, "Pengertian Manajemen Kelas.html: pengelolaan penelitian tindakan kelas.blogspot.com, 12 Maret 2009
- Dunim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia: Bandung, 2002
- Djanarrah, Syaiful Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2013
- Dokumentasi SMPN Muara Mengang Tahun 2015*
- Hai, Amioni dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia: Bandung, 1998
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Gaug Persada (GP) Press: Ciputat Cipuyung, 2009
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, BulakSumur: Jakarta, 2008
- John, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004
- Kompri, *Manajemen Sekolah, Teori dan Praktek*, Alfabeta: Bandung, 2004
- Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian*, Remaja Rosda Karya: Bandung, 2002
- Mustaf, *Metode Penelitian*, Padang, 1997
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2010
- Rusydie, Salman *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Pres, 2011
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers: Yogyakarta, 1983
- Sevillia, Consuelo G. dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, UI-Press: Jakarta, 1993

Salsama dkk., *Dasar-dasar Penelitian/Inisiah*, Pustaka Setia: Bandung., 2001

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, 2009

Sakmalizata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Roesda Bandung, 2009

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990

Wawancara dengan Bapak Faisal, Wawancara, pada tanggal 08 September 2015 Pukul  
10.00

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Pembelajaran PAI di SMPN Muara Megang ?</li><li>2. Apa saja Kedala dan solusi guru dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN Muara Megang?</li><li>3. Bagaimana menurut bapak proses belajar di SMPN Muara Megang ?</li></ol>
2	Upaya Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan proses belajar PAI di SMPN Muara Megang ?</li></ol>



Jl. Dr. AN. GANI KAHK Pda 108 Tg. Grogol 2810 - 21728 Pda 28100 Cury 2810  
 Email: mawar@mbi.ac.id

Nomor : 01.00/177/02.0-1/44-2013  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Perihal : Rekomendasi Ibtis Penelitian

Kepala  
 Yth. Kepala Kantor Dinas Diknas  
 Kab. Muar Jawas

di -  
 Tembak

Assalamu walaikum, Hy: Hy,

Dalam rangka penyusunan skripsi S-1 pada Sekolah Tinggi Agama  
 Islam Negeri (STAIN) Cury

Nama / : Liza Fitri Agustin  
 NIM : 11531079  
 Jurusan/Prodi : Tadris/Teori dan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Ujara Guru Untuk Meningkatkan Efektifitas  
 Proses Belajar PAJ di SMPN Desa Muara  
 Kelas : Mengajar  
 Waktu Penelitian : 02 Juli 2015 s.d 02 Oktober 2015  
 Tempat Penelitian : SMPN Muara Mengay Kec Mengay Sakti Kab  
 Muar Jawaas

Mohon kiranya Bapak berkenan meneliti dan memberikan kepada  
 mahasiswa yang bersangkutan

Demikian surat ini bersama dan lainnya diharapkan terima kasih.

s.n. Ketua  
 Wakil Ketua I  
 Bidang Akademik,  
 STAIN  
 Cury  
 ST. GILATNO, S.A.G. M.Pd.I.  
 NIP. 19711017 199903 1 002



PENDIRIANTAH KABUPATEN MELILU BAWAS  
DENAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI MUARA MEGANG**  
KECAMATAN MEGANG SAKTI  
TERAKREDITASI B

X. Tempura, Gunung Tamar, Muang, Kec. Muang, Kab. Meliluh, Kalimantan Timur

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nomor : 427/09 /SMPN MNG/2015

Yang bersangkutan diwawab di :

Nama : **FAISAL, SPALI**  
NIP : 19800605 200903 1 007  
Jabatan : **Danu Muda Pelajaran PAI**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LIZZA FITRI ANGGRAINI**  
NIM : 11531079  
Jenjang/Tingkat : **Terdidik/Pendidikan Agama Islam**

Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Wawancara dengan judul penelitian "Ujiaya Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar PAI Dengan Menerapkan Manajemen Berbasis Kelas Di SMP Negeri Muara Megang Kecamatan Muang Sakti".

Dengan ini Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Megang, 08 September 2015



Muara Megang, 08 September 2015  
NIP. 19800605 200903 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI MUARA MEGANG**  
KECAMATAN MEGANG SAKTI  
TERAKREDITASI B

A. Panglima Melintang Utama Muara Megang Kab. Musi Rawas 29167

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/1000 - /SMPN MM/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOLEKHAN, S.Pd  
NIP : 19710425 200501 1 005  
Jabatan : Kepala SMP N Muara Megang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LIZZA FITRI ANGGRAINI  
NIM : 11531079

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar PAI Dengan Menerapkan Manajemen Berbasis Kelas Di SMP Negeri Muara Megang Kecamatan Megang Sakti".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Megang, 08 September 2015

Kepala Sekolah



SOLEKHAN, S.Pd  
NIP. 19710425 200501 1 005